

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Merokok merupakan kebiasaan yang tidak asing lagi dilingkungan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa lanjut usia menggunakan rokok. Kebiasaan merokok dapat memberikan rasa nikmat menurut para penggunanya, namun rokok juga dapat menimbulkan berbagai dampak buruk bagi kesehatan diri sendiri maupun orang lain yang berada disekitarnya. Merokok juga dapat menimbulkan masalah lainnya seperti beban sosial, ekonomi, dan lingkungan. Rokok sesungguhnya sudah menjadi masalah kesehatan di dunia yang sulit untuk diselesaikan (Syarfa, 2015).

Dengan semakin banyaknya masalah rokok yang ada di Indonesia, belum lama ini muncul suatu tren di Indonesia yaitu penggunaan rokok elektrik. Rokok elektrik merupakan salah satu jenis rokok yang tengah menjadi fenomena baru di kalangan masyarakat Indonesia. Sebagai perangkat dan teknologi baru, rokok elektrik membuat rasa penasaran masyarakat Indonesia. WHO (*World Helath Organization*) mengatakan rokok elektrik sebagai *Electric Nicotine Delivery System* (ENDS). Rokok elektrik dirancang untuk menghasilkan uap nikotin tanpa pembakaran tembakau dengan tetap memberikan sensasi merokok.

Kini banyak perokok beralih menggunakan rokok elektrik yang meningkat pesat perkembangannya. Prevelensi mantan perokok di Amerika Serikat sebagai pengguna rokok elektrik di Amerika

Serikat meningkat dari 2% pada tahun 2010 menjadi lebih dari 30% pada tahun 2012, dan kenaikan serupa terjadi di Inggris (Lorensia *et al*, 2017). Di Indonesia prevalensi pengguna rokok elektrik berusia >15 pada tahun 2016 menurut Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) berjumlah 1,2%, terjadi peningkatan pada tahun 2018 menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menjadi 10,9% (Kemenkes RI, 2020).

Hingga saat ini, WHO terus mendorong masyarakat agar berhenti merokok untuk mengurangi bahaya tembakau dengan berbagai metode, salah satunya adalah menggunakan *Nicotine Replacement Therapy* (NRT) (WHO, 2009). Untuk mengontrol penggunaan rokok elektrik, beberapa negara telah membuat kebijakan terkait rokok elektrik. Negara-negara tersebut seperti Australia, Brasil, Cina, Singapura, Thailand dan Uruguay telah sepenuhnya melarang penjualan dan pemasaran (Elsa and Nadjib, 2019).

Terdapat beberapa macam NRT, salah satunya yaitu electronic cigarette atau rokok elektronik. Rokok elektronik merupakan salah satu NRT yang menggunakan listrik dari tenaga baterai untuk memberikan nikotin dalam bentuk uap dan oleh WHO disebut sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) (William *et al*, 2010).

Rokok elektronik pertama kali diciptakan oleh perusahaan asal Cina pada tahun 2003 oleh *SBT Limited Company* (SBT co, Ltd), sebuah perusahaan yang berbasis Beijing, RRC, yang sekarang dikuasai oleh *Golden Dragon Group Limited Company* Pada tahun 2004 dan dengan cepat menyebar keseluruh dunia dengan berbagai nama dagang *NJOY, e-puffer, blu cig, green smoke, smoking everywhere* (*Electronic Cigarette Association*, 2009)

Dengan maraknya penggunaan rokok elektronik di seluruh penjuru dunia, menjadi suatu hal yang memprakarsai *Food and Drug Administration* (FDA) di Amerika untuk melakukan penelitian tentang rokok elektronik. Hasil penelitian

menyatakan bahwa rokok elektronik mengandung *Tobacco Specific Nitrosamin* (TSNA) yang bersifat toksik dan *Diethylene Glycol* (DEG) yang dikenal sebagai karsinogen. Hal ini membuat FDA mengeluarkan peringatan kepada masyarakat tentang bahaya dari zat toksik dan karsinogen yang terkandung pada rokok elektronik sehingga mengakibatkan pembatasan distribusi dan penjualan rokok elektronik di Amerika dan beberapa negara lain (US FDA, 2009). Saat ini FDA sedang membangun standar-standar produk rokok elektrik dan kebijakan tentang pembuatan, impor, pengemasan, pelabelan, periklanan, marketing, penjualan dan distribusi rokok elektrik termasuk komponen dan bagian dari rokok elektrik (Elsa and Nadjib, 2019). Di Indonesia, kebijakan terkait rokok elektrik yang telah ditetapkan adalah tentang peraturan impor rokok elektrik dan penetapan tarif cukai (Permenkeu RI, 2017).

Hal ini sesuai dengan surah Al Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al Baqarah: 195).

Berdasarkan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah mengeluarkan fatwa yang tertuang pada surat keputusan Nomor 01/PER/I.1/E/2020 tentang hukum dari Rokok elektrik pada 14 Januari 2020 di Yogyakarta yang menyatakan bahwa rokok elektrik hukumnya adalah haram. Sebagaimana rokok konvensional, rokok elektrik juga mengandung zat adiktif dan unsur racun yang membahayakan, tetapi dampak buruknya bisa dirasakan dalam jangka pendek maupun panjang. Fatwa haram vape ini mencakup semua kriteria rokok elektrik, baik yang dalam bentuk *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS), *Electronic Non Nicotine Delivery System* (ENNDS) dan *Heated Tobacco Products* (HPT). Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah juga merekomendasikan kepada pemerintah pusat atau

daerah untuk membuat kebijakan yang melarang total rokok elektrik dan tembakau (UMY, 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan analisis persepsi mahasiswa perokok aktif pengguna rokok elektrik tentang penggunaan rokok elektrik dengan mengetahui persepsi pengguna rokok elektrik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta setelah munculnya fatwa tentang rokok elektrik tersebut.

B. Rumusan masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas dapat di jelaskan bahwa masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimana persepsi mahasiswa perokok aktif pengguna rokok elektrik tentang penggunaan rokok elektrik?”.

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menggali persepsi mahasiswa perokok aktif pengguna rokok elektrik tentang penggunaan rokok elektrik.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah bukti ilmiah khususnya pengetahuan terkait terkait persepsi, dampak, dan gambaran ketergantungan rokok elektrik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengguna Rokok Elektrik

Memberikan informasi terkait persepsi pengguna rokok elektrik sehingga bisa digunakan untuk menambah pengetahuan.

b. Bagi UMY

Memberikan informasi terkait persepsi mahasiswa perokok aktif pengguna rokok elektrik tentang penggunaan rokok elektrik dan dapat

dijadikan pertimbangan terhadap pengaturan regulasi kampus untuk meningkatkan kesehatan warga kampus.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang persepsi pengguna rokok elektrik sebagai pengetahuan dan juga dapat dijadikan peringatan tentang bahaya rokok elektrik.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan gambaran persepsi pengguna rokok elektrik untuk perencanaan upaya Promotif dan Preventif terkait masalah rokok elektrik.

e. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan ketrampilan melakukan penelitian di komunitas terkait pemakaian rokok elektrik

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul, penulis, tahun	Variabel	Jenis penelitian	Persamaan	Perbedaan	
1.	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Perokok Pemula di SMA Kota Bekasi, Ferosvi Nada Adhima El Hasna, Kusyogo Cahyo, Laksmono Widagdo, 2017	Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik dan perokok pemula	Deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif	Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti tentang rokok elektrik	Peneliti terdahulu meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan rokok elektrik, sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang gambaran persepsi pengguna rokok elektrik	
2.	Persepsi Mahasiswa Terhadap Peringatan Bahaya Merokok pada Setiap Kemasan Rokok, Muhammad Asngad, 2016	Persepsi, mahasiswa, peringatan bahaya merokok	Deskriptif dengan data kualitatif	Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif	Peneliti terdahulu meneliti persepsi terhadap peringatan bahaya merokok pada setiap kemasan rokok, sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang gambaran persepsi pengguna rokok	
3.	<i>The Use of Substances Other Than Nicotine in Electronic Cigarettes Among College Student,</i>	Alasan penggunaan rokok elektrik, rokok elektrik	Kuantitatif sectional	cross	Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti tentang rokok elektrik	Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti

	Deric R Kenne, Rebecca L fischbein, Andy SL Tan, Mark Banks, 2017						sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif
4.	Gambaran Persepsi Tentang Rokok Elektrik pada Para Pengguna Rokok Elektrik di Komunitas <i>Vaporizer</i> Kota Tangerang, Siti Sarah Alawiyah, 2017	Persepsi, rokok elektrik, anggota komunitas <i>vaporizer</i>	Kuantitatif dengan desain deskriptif	Peneliti terdahulu dan sekarang sama-sama meneliti tentang persepsi pengguna rokok elektrik			Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif
